

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Suryanto, Herwan Abdul Muhyi (2017) melakukan penelitian tentang “Analisis perbandingan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* di bursa efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* yang diukur dengan *trading volume activity*.

Lukianto Hanafie dan Lucia Ari Diyani (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengumuman *Stock Split* terhadap *Return Saham*, *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peristiwa *stock split* dapat mempengaruhi return, *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*. Berdasarkan hasil menggunakan uji t-test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *return saham* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

Kornel Munthe (2016) melakukan penelitian tentang “Perbandingan *abnormal return* dan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split* : Studi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* dan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* dan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Shochihatuz Zainia Fauzi (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengumuman *Stock Split* terhadap Likuiditas Saham dan *Return Saham* (studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengumuman *stock split* serta untuk mengetahui perbedaan likuiditas saham dan *return saham* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengumuman *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *trading volume activity* dan *abnormal return*. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

Aloysius Adimas Kristianiarso (2014) melakukan penelitian tentang “Analisis Perbedaan Likuiditas Saham, Harga Saham, Dan *Return Saham* Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* (Studi pada Perusahaan *Go Public* yang Melakukan *Stock Split* Periode 2011-2014)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara harga saham, *return saham*, dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Data penelitian merupakan data harian untuk periode empat tahun (2011-2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yg signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah *stock split*, terdapat perbedaan yg signifikan

antara *return* sebelum dan sesudah *stock split*, dan tidak terdapat perbedaan yg signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*.

I Gusti Ayu Winda Swari, I Gusti Bagus Wiksuana (2014) melakukan penelitian tentang “Analisis Kinerja Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* tetapi tidak signifikan.

Rachmadani, Kertahadi, Yaningwati (2013) melakukan penelitian tentang “Analisis Perbedaan *Trading Volume Activity* Sebelum Dan Sesudah *Stock Split*”. Penelitian ini bertujuan untuk apakah terdapat kenaikan atau penurunan TVA setelah dilakukannya kebijakan *stock split*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara rata-rata TVA sebelum dan sesudah *stock split*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Arifin Akhmad, Rika Ramadiyansari (2013) tentang “Analisis perbandingan *abnormal return*, volume perdagangan saham dan likuiditas sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan menganalisis sejauh mana peristiwa *stock split* dapat mempengaruhi masyarakat atau pemegang saham dengan mengukur perbedaan variabel dalam *abnormal return*, volume perdagangan saham dan likuiditas sebelum dan setelah *stock split* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam volume perdagangan dan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split*.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Metode</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Hasil</b>
Akhmad, Suryanto, Muhyi (2017)	Uji Uji Statistik nonpara metrik, Wilcoxo n Signed Rank Test	Volume Perdagangan saham, <i>stock split, event study</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
Hanafie, Diyani (2016)	Uji T test	<i>Stock Split,</i> <i>Return,</i> <i>Abnormal</i> <i>Return, Trading</i> <i>Volume Activity</i>	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada <i>return</i> <i>saham</i> sebelum dan sesudah pengumuman <i>stock split</i> , terdapat perbedaan yang signifikan terhadap <i>abnormal</i> <i>return dan trading volume</i> <i>activity</i> sebelum dan sesudah

			pengumuman <i>stock split</i> .
Fauzi, Suhadak, Hidayat (2016)	Uji normalitas, One Sample T-Test, Wilcoxon Signed Rank Test, dan Paired Sample T-Test	<i>Stock split</i> , <i>Trading Volume</i> <i>Activity</i> , <i>Abnormal</i> <i>Return</i> , <i>Corporate</i> <i>Action</i>	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan <i>Trading Volume Activity</i> dan <i>Abnormal Return</i> sebelum dan sesudah <i>Stock Split</i> .
Munthe (2016)	Uji Wilcoxon Signed Rank	<i>Stock split</i> , <i>abnormal</i> <i>return</i> , likuiditas saham	Terdapat perbedaan yang signifikan <i>abnormal return</i> dan likuiditas saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
Kristianiarso (2014)	Uji beda berpasangan	Harga saham, <i>return</i> saham, volume perdagangan saham, <i>stock</i> <i>Split</i>	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i> , terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>return</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i> , dan tidak

			terdapat perbedaan yg signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah <i>stock split</i>
Swari, Wiksuana (2014)	<i>paired sample t-test</i>	<i>kinerja saham, return saham, stock split</i>	Terdapat perbedaan <i>return</i> saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i> tetapi tidak signifikan.
Rachmadani, Kertahadi, Yaningwati (2013)	<i>Uji beda</i>	<i>Trading Volume Activity, Stock split</i>	Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara rata-rata TVA sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
Akhmad, Ramadiyansari (2013)	Uji Normalitas Data dan Uji Wilcoxon	<i>Stock Split, Abnormal Return, Trading Volume dan Liquidity of the Stock</i>	Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i> . Terdapat perbedaan yang signifikan dalam volume perdagangan dan likuiditas saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Investasi**

“Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang” (Tandelilin, 2010:2). Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh individu dengan harapan akan mendapatkan hasil di masa mendatang. Tujuan investasi adalah untuk meningkatkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan para investor.

### **2.2.2 Pasar Modal**

Darmadji dan Fakhruddin (2012:1) menyatakan “pasar modal adalah tempat diperjualbelikannya keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif dan instrumen lainnya”. Sementara itu Tandelilin (2010:26) menyatakan “pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas”.

### **2.2.3 Saham**

Saham merupakan pasar modal yang diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:5) Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Sedangkan menurut Fahmi (2012:81) saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

#### **2.2.4 *Stock Split***

##### **1. Pengertian *Stock Split***

*Stock split* merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manajer-manajer perusahaan dengan melakukan perubahan terhadap jumlah saham yang beredar dan nilai nominal per lembar saham dengan *split factor* (Syaichu dan Pupito, 2005). Menurut Hamzah (2006) *stock split* merupakan peningkatan jumlah saham yang beredar dengan cara mengurangi nilai dari saham tersebut. Menurut Susiyanto (2004) bahwa pemecahan saham (*stock split*) merupakan aksi emiten yang dilakukan dengan cara memecah nilai nominal saham menjadi nominal yang lebih kecil sesuai dengan rasio *stock split* yang ditentukan.



Perubahan nilai nominal hanya mengakibatkan penambahan jumlah lembar saham, tetapi tidak mengubah jumlah modal ditempatkan dan modal disetor (*paid in capital*). Misalnya 500 lembar saham dengan nilai nominal saham Rp 700 perlembar mengalami *stock split* sehingga menjadi 700 lembar saham yang beredar dengan nominal Rp 500,- per lembar. Secara teoritis alasan perusahaan melakukan *stock split* ada 2 hal antara lain *trading range theory* dan *signalling theory* Halim(2007:101)

*a. Trading Range Theory*

Teori ini menyatakan bahwa manajemen melakukan *stock split* didorong dengan perilaku praktisi pasar bahwa melakukan *stock split* dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang memperjualbelikan, yang akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.

*b. Signalling Theory*

*Signalling Theory* digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan reaksi pasar terhadap pengumuman perubahan kebijakan suatu perusahaan. Dalam pemecahan teori ini menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Alasan sinyal ini mendukung adanya kenyataan perusahaan yang memlakukan *stock split* adalah perusahaan yang mempunyai kondisi kinerja yang baik. Hal ini menandakan adanya reaksi pasar terhadap pengumuman *stock split*, tidak semata-mata karena informasi *stock split*

tidak mempunyai nilai ekonomis tetapi mengetahui prospek masa depan perusahaan yang bersangkutan.

## **2. Jenis *Stock Split***

Terdapat dua jenis *stock split* yang dapat dilakukan oleh perusahaan yang go publik di BEI yaitu :

### *a. Split Up* (Pemecahan Saham Naik)

*Split Up* adalah Penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecahan 3:1. Pada awalnya nilai nominal per lembar saham sebelum melakukan *stock split* sebesar seribu lima ratus rupiah, maka setelah dilakukan split up dengan perbandingan 3:1, nilai nominal per lembar saham yang baru adalah lima ratus rupiah, sehingga awalnya satu lembar menjadi tiga lembar.

### *b. Split Down* (Pemecahan Saham Turun)

*Split Down* adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan berkurangnya jumlah saham yang beredar. Misalnya Split down dengan faktor pemecahan 1:3 yang merupakan kebalikan dari split up. Awalnya nilai nominal per lembar saham seribu rupiah, kemudian dilakukan split down dengan perbandingan 1:3, maka nilai nominal per lembar saham baru adalah tiga ribu rupiah dan jumlah lembar saham yang pada awalnya tiga lembar saham menjadi satu lembar saham.

### 3. Manfaat *Stock Split*

Keown, Scoot Martin dan Petty dalam Rohana dkk (2003) menyebutkan beberapa alasan manajer perusahaan melakukan *stock split* antara lain yaitu :

- a. *Stock Split* membuat harga saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan peningkatan likuiditas perdagangan saham.
- b. Adanya publikasi *stock split* akan mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham kepada kisaran yang ditargetkan.
- c. *Stock split* mampu membawa informasi mengenai kesempatan investasi yang berupa peningkatan laba dan deviden kas.

#### 2.2.5. Return

Seorang investor selalu mengharapkan adanya *return* atau keuntungan dalam investasinya. *Return* merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2010:107). Fahmi (2012) menjelaskan bahwa *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi. Semakin besar *return* yang diharapkan (expected), semakin besar pula peluang resiko yang terjadi. Sebaliknya juga semakin kecil *return* yang diharapkan, semakin pula resiko yang harus ditanggung.

Komponen suatu *return* terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, deviden dan

sebagainya. *Capital gain* yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih harga jual dan harga beli suatu instrument investasi.

*Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan di masa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi perlu dihitung karena dapat dijadikan alat ukur untuk *return* ekspektasi di masa mendatang. *Return* ekspektasi yaitu *return* yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Semakin besar *return* yang diinginkan, maka semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh investor (Husnan, 2005:23).

Formulasinya adalah, sebagai berikut (Jogiyanto, 2008)

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$  : Return saham harian sekuritas i pada periode t

$P_{i,t}$  : Harga saham harian sekuritas i pada periode t

$P_{i,t-1}$  : Harga saham harian sekuritas i pada periode t-1

### 2.2.6 Likuiditas Saham

Likuiditas dalam manajemen keuangan, likuiditas aset menunjukkan seberapa cepat aset dapat diperjualbelikan. Likuiditas saham juga merupakan aset bagi pemiliknya. Suatu saham dikatakan likuid jika saham tersebut tidak mengalami kesulitan dalam membeli atau menjual kembali. Likuiditas saham merupakan suatu indikator dari reaksi pasar terhadap suatu

pengumuman. Likuiditas saham dapat diukur menggunakan *Trading Volume Activity*.

$$TVAi,t = \frac{\sum \text{saham i ditransaksikan pada waktu t}}{\sum \text{saham i beredar pada waktu t}}$$

Sumber: Gede (2015)

### 2.2.7 *Event Study*

*Event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event Study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari pengumuman dan digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Jogiyanto, 2000).

Pasar akan bereaksi pada saat pengumuman informasi itu diterima oleh pasar atau investor. Reaksi ini ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan dengan menggunakan pengukuran *return*, sehingga dapat dikatakan bahwa pengumuman memiliki kandungan informasi akan memberikan *return* kepada pasar dan sebaliknya.

## 2.3 Perbedaan Volume Perdagangan Saham Terhadap *Stock Split*

Salah satu faktor untuk mengukur tingkat likuiditas saham adalah dengan melihat volume perdagangan saham. Perubahan volume perdagangan diukur dengan *Trading Volume Activity (TVA)*. Meningkatnya volume perdagangan saham juga merupakan peningkatan aktivitas jual beli saham oleh para investor di bursa efek. Jika permintaan dan penawaran suatu saham semakin meningkat maka akan

menyebabkan fluktuasi harga saham tersebut semakin besar sehingga akan berpengaruh terhadap naiknya harga atau return saham tersebut.

Tujuan utama *stock split* terhadap likuiditas saham adalah agar membuat saham perusahaan lebih likuid, maksudnya adalah kemudahan untuk memperjualbelikan saham dan lebih sering diperdagangkan di bursa. Saham yang tidak likuid sering kali disebabkan oleh dua hal yaitu harga saham yang terlalu tinggi dan jumlah saham yang diperdagangkan terlalu sedikit. Oleh sebab itu dengan strategi pemecahan saham membuat jumlah saham yang beredar lebih banyak dan harga saham lebih murah. Sehingga diharapkan calon investor tertarik untuk melakukan investasi (Muharam, 2009). Sedikit banyak saham yang diperdagangkan dapat dilihat dari besarnya *trading volume activity (TVA)* yaitu perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar. Dengan *stock split* yang dilakukan oleh emiten membuat harga saham lebih rendah dan jumlah lembar saham menjadi lebih banyak dengan demikian diharapkan pasar merespon positif dengan cara membeli saham tersebut yang dapat terlihat dari meningkatnya TVA, sehingga akan meningkatkan likuiditas saham itu sendiri (Jogiyanto, 2003). Maka salah satu cara yang dilakukan oleh emiten untuk meningkatkan likuiditas saham adalah dengan melakukan pemecahan saham. Semakin saham tersebut likuid maka kemungkinan untuk mendapatkan return juga akan semakin besar hal tersebut dikarenakan fluktuasi harga saham yang terjadi di pasar.

Maka dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa *trading volume activity* terdapat perbedaan sebelum dan sesudah *stock split*. Pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Akhmad, Suryanto, Muhyi (2017) yang

menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, Suhadak, Hidayat (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *stock split*.

#### **2.4 Perbedaan Return Saham Terhadap Stock Split**

Menurut Sutrisno (2000) menunjukkan bahwa *stock split* hanya mempengaruhi harga, volume perdagangan dan presentase *spread*, tetapi tidak mempengaruhi varians dan *return* baik ditinjau secara individual maupun sebagai sebuah portofolio.

*Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return* atau *actual return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*), *return* realisasi adalah *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* ini adalah hasil dari selisih harga sekarang dengan harga sebelumnya secara relatif. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi. *Return* ekspektasi merupakan yang diharapkan diperoleh dimasa yang akan datang (Jogiyanto, 2003:109). Pemecahan saham menyebabkan harga saham menjadi lebih murah sehingga terjangkau oleh calon investor, dengan demikian diharapkan aktivitas perdagangan saham tersebut meningkat. Meningkatnya aktivitas perdagangan saham akan menyebabkan fluktuasi harga saham tersebut menjadi tinggi, tingginya fluktuasi harga saham diharapkan diiringi dengan tingginya *return* saham yang akan diterima oleh investor.

Event study merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang dipublikasikan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga yang dapat diukur dengan *return* sebagai nilai perubahan harga. Adanya pengumuman *stock split* membuat harga nominal saham menjadi rendah, nilai nominal saham rendah diikuti dengan harga saham yang rendah pula.

Harga saham yang lebih rendah daripada sebelum *stock split* membuat permintaan akan meningkat. Meningkatnya permintaan membuat harga saham akan naik sedikit demi sedikit mulai dari harga saham baru sesudah *stock split* sesuai dengan kinerja perusahaan. Peningkatan harga saham dari hari ke hari memungkinkan terjadinya perubahan *return*.

Maka dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa *return saham* terdapat perbedaan sebelum dan sesudah *stock split*. Pada penelitian ini didukung oleh Kristianiarso (2014) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yg signifikan antara *return* sebelum dan sesudah *stock split*. Sedangkan penelitian oleh Hanafie, Diyani (2016) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*.

## 2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:96), perumusan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berpikir dan landasan teori. Hipotesis penelitian ini dibentuk berdasarkan teori-teori yang membahas tentang hubungan antar variabel. Jawaban sementara ini didasarkan pada teori yang ada,



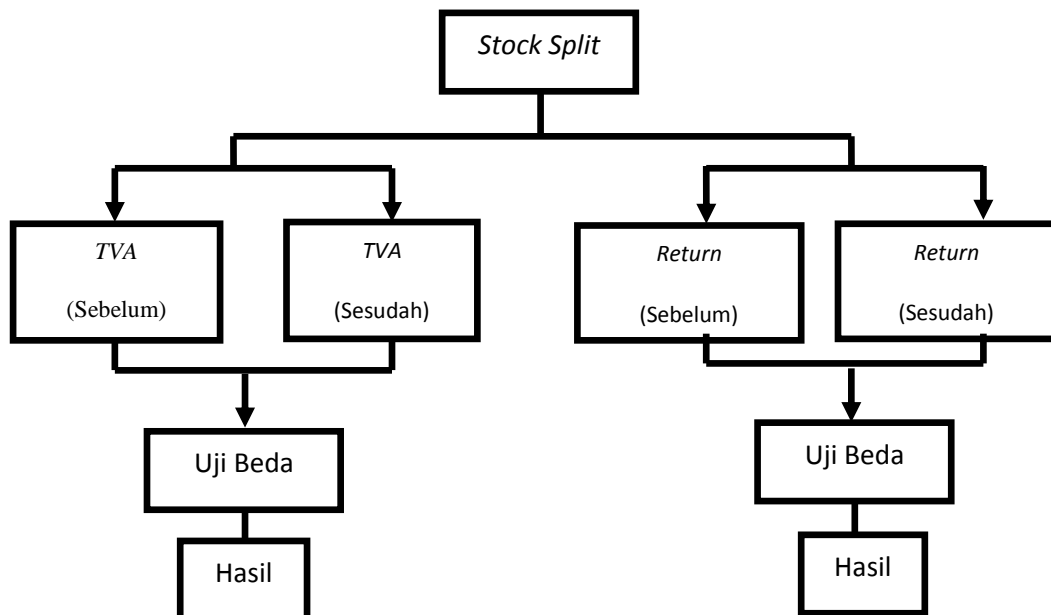
namun belum merupakan hasil pengujian data dan penelitian secara empiris.

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

H2 : Perbedaan *Return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

## 2.6. Kerangka Konseptual



Gambar 2.2. Model Konsep